SKRIPSI 48

KAJIAN RELASI ARSITEKTUR CANDI ERA MAJAPAHIT DENGAN *VASTUSASTRA-MANASARA*

NAMA : RUTH MEILIANI SURYA
NPM : 2016420119

PEMBIMBING: DR. RAHADHIAN P. HERWINDO, S.T., M.T.

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4501/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2019

BANDUNG
2020

SKRIPSI 48

KAJIAN RELASI CANDI ERA MAJAPAHIT DENGAN *VASTUSASTRA-MANASARA*

NAMA : RUTH MEILIANI SURYA
NPM : 2016420119

PEMBIMBING:

DR. RAHADHIAN P. HERWINDO, S.T., M.T.

PENGUJI :
DR. IR. YUSWADI SALIYA, M. ARCH
INDRI ASTRINA, S.T. M.A.

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR

Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4501/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2019

BANDUNG
2020

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI

(*Declaration of Authorship*)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Ruth Meiliani Surya
NPM	: 2016420119
Alamat	: Jl. Pasir Salam 1 no. 35, Bandung
Judul Skripsi	: Kajian Relasi Arsitektur Candi Era Majapahit dengan *Vastusastra-Manasara*

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika dikemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplagiarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, Mei 2020

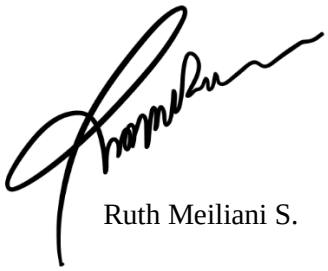

Ruth Meiliani S.

Abstrak

KAJIAN RELASI ARSITEKTUR CANDI ERA MAJAPAHIT DENGAN *VASTUSASTRA-MANASARA*

Oleh
Ruth Meiliani Surya
NPM: 2016420119

Vastusastra adalah teks sastra yang membahas ilmu arsitektur India yang dimuat dalam beberapa kitab termasuk *Manasara*. *Vastusastra* biasanya berisi penuturan atau pedoman untuk membangun bangunan di India, tak terkecuali bangunan peribadatan seperti kuil. Meskipun penuturannya dibuat untuk pembangunan kuil di India, ternyata terdapat beberapa elemen vastu yang ditemukan juga pada candi-candi era Mataram Kuno. Hal tersebut menimbulkan pertanyaan mengenai hubungan arsitektur India dengan Majapahit yang merupakan era setelah Mataram Kuno, mengingat pengaruh Hindu-Buddha masih ada pada era Majapahit. Untuk mengetahui hal tersebut, *vastusastra-Manasara* digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui adanya elemen candi Majapahit yang mendapat pengaruh dari India, terutama India Selatan yang diduga memiliki pengaruh yang lebih dominan ketimbang India Utara pada arsitektur candi di Indonesia.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan cara mendeskripsikan sosok dan tata massa-ruang candi-candi Majapahit yang telah dipilih menjado objek penelitian dan dikomparasi dengan penuturan *vastusastra-Manasara* menggunakan objek referensi untuk mempermudah analisis guna mencari tahu relasi candi-candi era Majapahit dengan penuturan *vastusastra-Manasara*.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa candi-candi era Majapahit masih memiliki relasi dengan penuturan *vastusastra-Manasara* apabila dilihat dari segi sosok dan tata massa-ruangnya. Namun relasi keduanya dapat dikatakan semakin mengalami penurunan. Munculnya dominasi kembali budaya asli masyarakat Indonesia era Majapahit dan pengaruh kebudayaan lain seperti China diduga menjadi penyebab seakin memudarnya pengaruh India pada arsitektur candi Majapahit. Hal tersebut menyebabkan peleburan kebudayaan dalam candi Majapahit dan menghasilkan variasi candi baru yang belum pernah ada sebelumnya.

Kata-kata kunci: candi, majapahit, kuil, vastusastra, manasara, relasi

Abstract

THE RELATION OF MAJAPAHIT TEMPLES WITH VASTUSASTRA-MANASARA

by
Ruth Meiliani Surya
NPM: 2016420119

Vastusastra is a text which discusses Indian architecture which is published in several books, included Manasara. Vastusastra contains guidline for building Indian construction, including religious building such as temples. Although the narrative was made for the construction of temples in India, it turns out that there are some elements in vastu that also found in Mataram Kuno temples. This raises questions about the relationship of Indian architecture with Majapahit, which was the era after Ancient Mataram, given the Hindu-Buddhist influence still existed in the Majapahit era. To find out this, vastusastra-Manasara was used as a benchmark to find out the elements of the Majapahit temple which was influenced by India, especially South India which was thought to have a more dominant influence than North India on temple architecture in Indonesia.

This study uses a descriptive method with a qualitative approach by describing the figure and mass-space layout of Majapahit temples that have been selected as the object of research and compared with vastusastra-Manasara's narrative using reference objects to facilitate analysis in order to find out the relations of the Majapahit era temples with vastusastra-Manasara narrative.

Based on the results of the study, it was found that the temples of the Majapahit era still have relations with vastusastra-Manasara narrative when viewed in terms of figure and mass-space layout. But the relationship between the two can be said to be increasingly decreased. The re-domination of the original culture of Indonesian society in the Majapahit era and the influence of other cultures such as China is thought to be the cause of the waning influence of India on the architecture of the Majapahit temple. This led to the fusion of culture in the Majapahit temple and resulted in variations of new temples that had never existed before.

Keywords*: candi, majapahit, temple, vastusatra, manasara, relation*

PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan,dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi haruslah seijin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir Fakultas Teknik Program Studi Arsitektur, Universitas Parahyangan. Selama proses penelitian berlangsung, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan, dan saran. Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

- Dosen pembimbing, Bapak DR. Rahadhian Prajudi Herwindo, S.T., M.T. atas saran, pengarahan, dan masukan yang telah diberikan serta berbagai ilmu yang berharga.
- Dosen penguji, Bapak Dr. Ir. Yuswadi Saliya, M.Arch dan Ibu Indri Astrina, S.T., MA atas masukan dan bimbingan yang diberikan.
- Orang tua dan adik yang telah menyemangati dan mendoakan selama proses pengerjaan skripsi
- Teman-teman kelompok skripsi STEFA 3 yang selalu menyemangati dan memberi masukan yang berharga bagi karya ilmiah ini.
- Aditya Bayu P. yang telah memberikan dukungan dan penjelasan dalam proses pengerjaan skripsi ini.

Bandung, Mei 2020

Ruth Meiliani Surya

DAFTAR ISI

Abstrak.....i
Abstract.....iii
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI.....v
UCAPAN TERIMA KASIH..... .vii
DAFTAR ISI.....ix
DAFTAR GAMBAR.....xi
DAFTAR TABEL.....xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....xv

BAB 1 PENDAHULUAN.....1
1.1. Latar Belakang.....1
1.2. Pertanyaan Penelitian.....2
1.3. Tujuan Penelitian.....2
1.4. Manfaat Penelitian.....2
1.5. Ruang Lingkup Penelitian.....3
1.6. Metode Penelitian.....3
1.6.1. Jenis dan Sumber Data.....3
1.6.2. Observasi Lapangan.....4
1.6.3. Studi Literatur.....4
1.6.4. Metode Analisis Data.....4
1.6.5. Metode Penyajian Data.....5
1.7. Kerangka Penelitian.....5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....6
2.1. Vastusastra-Manasara.....6
2.2. Kuil Hindu di India.....9
2.2.1. Sosok Bangunan.....10
2.2.2. Tata Massa-Ruang.....11
2.3. Candi Majapahit.....24
2.3.1. Sosok Bangunan.....27
2.3.2. Tata Massa-Ruang.....30
2.4. Fokus Penelitian.....32
BAB 3 CANDI-CANDI MAJAPAHIT.....34

3.1. Candi Kidal 36
3.2. Candi Jawi 38
3.3. Candi Panataran 40
3.4. Candi Jago/ Jajaghu 44
3.5. Candi Sukuh 46
3.6. Candi Ceto 48
BAB 4 RELASI CANDI MAJAPAHIT DENGAN *VASTUSASTRA-MANASARA* . 51
4.1. Sosok Bangunan 51
4.1.1. *Stupi* 54
4.1.2. *Sikhara* 55
4.1.3. Gala 55
4.1.4. *Prastara* 56
4.1.5. *Pada* 61
4.1.6. *Adhistana* 63
4.1.7. *Upapitha* 63
4.1.8. Keseluruhan 65
4.2. Tata Massa-Ruang 67
4.2.1. Penempatan Bangunan dalam Gugusan 68
4.2.2. Bentuk Tapak 73
4.2.3. Orientasi Tapak dan Bangunan Utama 75
4.2.4. Topografi Tapak 76
4.2.5. Jumlah Halaman dan Pagar 79
4.2.6. Tata Ruang Peribadatan 81
4.2.7. Keseluruhan 82
BAB 5 KESIMPULAN 86
5.1. Kesimpulan 86
5.1.1. Sosok Bangunan 86
5.1.2. Tata Massa-Ruang 87
5.2. Pemikiran Akhir 89

5.3. Saran 91

DAFTAR PUSTAKA..... 93
LAMPIRAN..... 95
GLOSARIUM..... 109

.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Penelitian 5
Gambar 2.1 Kitab Manasara yang Telah Diterjemahkan dalam Bahasa Ingris 7
Gambar 2.2 Intisari Kitab Manasara 8
Gambar 2.3 Mandala Hasil Penuturan Kitab *Manasara* 12
Gambar 2.4 Vastupurusha Mandala 12
Gambar 2.5 Mandala Linear 14
Gambar 2.6 Kuil Brihadisvara, Thanjavur, India Selatan 15
Gambar 2.7 Pembagian Sosok Kuil Brihadisvara menurut *Manasara* 20
Gambar 2.8 Tata Massa dan Alur Peribadatan Kuil Brihadisvara 21
Gambar 2.9 Tata Massa Kuil Brihadisvara berdasarkan Mandala Linear 22
Gambar 2.10 Tata Ruang Dalam Kuil Brihadisvara 23
Gambar 2.11 Ruang Dalam Kuil Hindu di India 23
Gambar 2.12 Pripih pada Candi di Jawa 25
Gambar 2.13 Pembagian Tiga Candi Majapahit Mengikuti Konsep Kosmologi Hindu menurut Marjke J Klokke 30
Gambar 2.14 Periodisasi Variabel, Objek, dan Referensi Penelitian 33
Gambar 3.1 Peta Persebaran Candi-Candi Majapahit yang Dipilih Sebagai Objek Penelitian 35
Gambar 3.2 Candi Kidal 36
Gambar 3.3 Candi Jawi 38
Gambar 3.4 Kompleks Candi jawi 39
Gambar 3.5 Kompleks Candi Panataran 40
Gambar 3.6 Keadaan Candi Panataran Sekarang 41
Gambar 3.7 Candi Angka Tahun 42
Gambar 3.8 Candi Naga 43
Gambar 3.9 Candi Induk Panataran 43
Gambar 3.10 Candi Jago 44
Gambar 3.11 Denah Candi Jago 45
Gambar 3.12 Rekonstruksi Candi Jago 45
Gambar 3.13 Candi Sukuh 46
Gambar 3.14 Tata massa Candi Sukuh 47
Gambar 3.15 Candi Ceto 48

Gambar 3.16 Topografi Candi Ceto 49
Gambar 3.17 Tata massa Candi Ceto 50
Gambar 4.1 Perbandingan Penuturan Sosok menurut Manasara dan Konsep Candi Majapahit..... 52
Gambar 4.2 Pembagian tujuh pada candi-candi Majapahit..... 53
Gambar 4.3 Perubahan bentuk pada atap candi Majapahit yang memiliki struktur kayu . 57
Gambar 4.4 Perbandingan Proporsi Kuil India menurut Ram Raz (1934) dan Candi Jawi 58
Gambar 4.5 Konsep Pembagian Tiga Melebur dengan Pembagian Tujuh menurut *Manasara* 59
Gambar 4.6 Atap Candi Induk Panatran dan Candi Jago yang memiliki struktur kayu.... 60
Gambar 4.7 Kemiripan Sosok Candi Jawi dengan *Iron Pagoda* Karena Adanya *Dugong* 65
Gambar 4.8 Perubahan Bentuk Atap Candi Jago dan Jawi yang Dipengaruhi Kebudayaan China 66
Gambar 4.9 Perubahan Sosok Candi Seiring Waktu..... 67
Gambar 4.10 Perbandingan Tata Massa Kuil Brihadisvara dengan Candi Panataran Berdasarkan Mandala Linear 69
Gambar 4.11 Perbandingan Tata Massa Kuil Brihadisvara dengan Candi Sukuh Berdasarkan Mandala Linear 70
Gambar 4.12 Perbandingan tata massa Kuil Brihadisvara dengan Candi Ceto menurut mandala linear 71
Gambar 4.13 Perbandingan tata massa Kuil Brihadisvara dengan Candi Jawi menurut mandala linear 72
Gambar 4.14 Bentuk Tapak Candi-Candi Majapahit..... 74
Gambar 4.15 Bagian Kaki Candi Jago 77
Gambar 4.16 Perbandingan Ruang Peribadatan Kuil Brihadisvara dan Candi kidal 81
Gambar 4.17 Upacara yang Berlangsung di Halaman Utama Candi Kidal 82
Gambar 4.18 Perbandingan Keseluruhan Tata Massa Candi Majapahit dengan Mandala Linear 84
Gambar 5.1 Perbandingan Sosok Candi Majapahit dengan Penuturan *Manasara* (tidak berskala) 87
Gambar 5.2 Perbandingan Tapak Candi Majapahit dengan Kuil Hindu di India 88

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tipe Kuil Hindu di India 10
Tabel 2.2 Pembagian Elemen Chakra pada Mandala Linear 13
Tabel 2.3 Pembagian Sosok Kuil Brihadisvara Menurut Manasara 16
Tabel 2.4 Periodisasi Candi di Jawa menurut Herwindo (1999) 27
Tabel 2.5 Tipe-Tipe Candi di Jawa menurut Herwindo (1999) 28
Tabel 2.6 Candi Tipe Menara Berdasarkan Denahnya Degroot (2009) 28
Tabel 2.7 Identifikasi Tata Massa Candi di Jawa menurut Degroot (2009) dan Herwindo (1999) 31
Tabel 3.1 Candi-Candi Majapahit yang Dipilih Sebagai Objek Peneletian 34
Tabel 4.1 Perbedaan pembagian elemen candi berdasarkan sumber Indonesia dengan *vastusatra-Manasara* 52
Tabel 4.2 Perbandingan stupi kuil Brihadisvara dengan Candi Jawi 54
Tabel 4.3 Perbandingan *sikhara* Kuil Brihadisvara dengan candi-candi Majapahit 55
Tabel 4.4 Perbandingan *gala* Kuil Brihadisvara dengan candi-candi Majapahit 56
Tabel 4.5 *Kutina* dan *Sala* 56
Tabel 4.6 Perbandingan prastara Kuil Brihadisvara dengan candi-candi Majapahit 59
Tabel 4.7 Jumlah tingkat atap candi-candi Majapahit 60
Tabel 4.8 Perbedaan *karnakuta* dan antefiks 61
Tabel 4.9 Perbandingan pada Kuil Brihadisvara dengan candi-candi Majapahit 62
Tabel 4.10 Perbandingan Kala-Makara candi Majapahit dengan kuil di India 62
Tabel 4.11 Adhistana Candi Jawi dan Candi Kidal 63
Tabel 4.12 Perbandingan Hastihasta pada Kuil India dan Candi Majapahit 64
Tabel 4.13 Kemiripan Relatif Candi Majapahit dengan Penuturan Manasara 65
Tabel 4.14 Kemiripan Relatif Candi Mataram Kuno dengan Penuturan Manasara menurut Aditya Bayu P. (2018) 66
Tabel 4.15 Orientasi Tapak Candi Majapahit 75
Tabel 4.16 Topografi Candi Ceto dan Sukuh 78
Tabel 4.17 Jumlah Halaman pada Candi Majapahit 80
Tabel 4.18 Perbedaan Tata Massa- Ruang Candi Majapahit dengan Penuturan *Manasara* 82

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Kormologi Hindu 95
Lampiran 2: Penggunaan Mandala Berdasarkan *Vastusastra-Manasara* 96
Lampiran 3: Pembagian Sosok Kuil Berdasarkan *Manasara* 97
Lampiran 4: Tata Massa Candi Panataran 98
Lampiran 5: Topografi Candi-Candi Majapahit Berdasarkan *Google Earth* 99
Lampiran 6: Candi Sukuh 101
Lampiran 7: Contoh Punden Berundak 102
Lampiran 8: Denah Candi Jago 103
Lampiran 9: Hasil Rekonstruksi Candi Jago 104
Lampiran 10: Hasil Penelitian Relasi Sosok Candi Mataram Kuno-Majapahit dengan *Vastusastra-Manasara* 105
Lampiran 11: Elemen Tipikal dari Kuil Hindu India Selatan oleh Dalayan (11995) Monolithic Temples of Madya Pradesh 106
Lampiran 12 Penerapan Mandala Linear Pada Kuil Hindu di India 107
Lampiran 13: Vastupurusha Mandala menurut Mansara oleh Aditya Bayu P. (2018) 108
Lampiran 14: Interpretasi Adhistana menrurut Ram Raz (1834) 109
Lampiran 15: Interpretasi Upapitha menrurut Ram Raz (1834) 111

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Hubungan India dan Indonesia telah berlangsung sejak awal masa kerajaan di Indonesia. Hubugan kedua wilayah pemerintahan ini mengakibatkan percampuran kebudayaan terutama dalam hal pola peribadatan. Meskipun begitu, belum diketahui secara pasti bagaimana India menaruh pengaruhnya di Indonesia waktu itu. Hal ini menjadi perdebatan di awal kemerdekaan karena terdapat beberapa pendapat yang menyatakan bahwa India tidak mempengaruhi Indonesia secara keseluruhan, bahkan Indonesia juga memberikan pengaruh di India juga.

Berdasarkan Rahadhian (1999), disebutkan bahwa terdapat dua interpretasi dalam teori ‘indianisasi’ (masuknya pengaruh India ke Indonesia). Yang pertama menyatakan bahwa kerajaan-kerajaan di India berekspansi ke Indonesia, dan kemudian medirikan pemerintahan. Pendapat ini diperkuat dengan cerita Aji Saka yang merupakan seorang Hindustan yang datang ke Pulau Jawa untuk mendirikan Kerajaan Medang. Sedangkan, Interpretasi yang kedua menyatakan bahwa proses ‘indianisasi’ terjadi akibat pengaruh kaum Brahmana melalui hubungan perdagangan antara India dan Indonesia yang didukung oleh Brades dan Kern yang mengatakan bahwa telah terjadi akulturasi antara budaya pendatang dan budaya lokal.

Dengan adanya akulturasi budaya pendatang dan lokal (*local genius*) maka lahirlah peninggalan-peninggalan dari kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di Indonesia, salah satunya yaitu candi-candi. Berdasarkan penelitian Aditya Bayu P. mengenai kajian relasi antara candi Mataram Kuno dengan *Vāstuśāstra,* diperoleh kesimpulan bahwa candi-candi Kerajaan Mataram Kuno memiliki kemiripan dengan kuil-kuil di India Selatan. Diketahui, candi era Mataram Kuno masih menggunakan ilmu *Vāstuśāstra* dalam membangun candi-candinya meskipun tidak digunakan secara keseluruhan karena telah dipadukan dengan budaya lokal. *Vāstuśāstra* sendiri merupakan dasar-dasar yang mengatur kehidupan masyarakat di India. Ilmu *Vāstuśāstra* dirangkum dalam beberapa buku. Buku yang membahas tentang arsitektur salah satunya adalah Kitab *Mānasāra*. Selain itu, pada penelitian mengenai komparasi Meenakshi Amman dengan Pura Besakih di Bali oleh Cista Dibya (skripsi yang belum dipblikasi) juga diperoleh bahwa pada Pura Besakih masih

terdapat elemen yang dan pembagian yang didasari oleh ilmu *Vāstuśāstra* meskipun pengaruhnya tidak sebesar yang ada pada candi-candi di era Mataram Kuno.

Oleh karena itu, perlu adanya penelitian lanjutan pada candi-candi setelah era Mataram Kuno karena secara sekilas dapat dilihat bahwa terdapat perubahan sosok, tata massa, dan tata ruang dari masa ke masa yag diduga merupakan akibat perubahan pola peribadatan, sosial dan politik yang terjadi pada era Majapahit . Hal ini dibuktikan juga dengan ukuran candi-candi yang semakin kecil namun lebih bersifat menyebar apabila dibandingkan dengan candi-candi pada era Mataram Kuno. Kerajaan Majapahit menjadi 'penerus' keberlangsungan kerajaan bertema Hindu di Indonesia setelah Mataram Kuno runtuh. Oleh karena itu, penelitian kali ini memfokuskan objek studi pada candi-candi peninggalan Kerajaan Majapahit untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kebudayaan India dalam bidang asitektur yang masih tertinggal pada masa Majapahit melalui *Vāstuśāstra-Mānasāra* sebagai tolak ukur adanya elemen arsitektur dari kuil Hindu di India.

1.2. Pertanyaan Penelitian

Bagaimana relasi arsitektur candi era Majapahit dengan Vāstuśāstra-Manasara ditinjau dari sosok serta tata ruang dan tata massa?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk membahas relasi candi Majapahit dengan prinsip arsitektural klasik India yang tertuang dalam *Vāstuśāstra* dengan cara mendefinisikan bagian-bagian candi Majapahit dan membandingkan bagian-bagian tersebut dengan prinsip arsietktural klasik India pada *Vāstuśāstra* sehingga dapat diketahui bagian dari candi Majapahit yang terpengaruh kebudayaan India dan yang merupakan hasil interpretasi penduduk lokal dari segi sosok, tata ruang dan tata massanya.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat untuk menambah wawasan mengenai hubungan candi peninggalan Majapahit dengan kuil Hindu di India dan dapat menjadi panduan bagi praktisi di bidang arsitektur dalam rangka menjaga dan melestarikan candi peninggalan kerajaan Majapahit.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian meliputi candi-candi era Majapahit yang masih utuh atau telah direkonstruksi sehingga memiliki data yang jelas dan dapat dianalisis. Candi yang dimaksud bukanlah istilah umum yang dipergunakan masyarakat dalam penyebutan peninggalan sejarah arsitektur, namun candi yang dimaksud adalah candi yang berfungsi sebagail kuil dan memiliki ruang dalam atau yang biasa disebut dengan *garbagrha*. Candi-candi yang diteliti juga tidak hanya sebatas candi yang bercorak Hindu murni saja, namun ada juga yang bercorak Hindu-Budha mengingat eratnya hubungan kedua ajaran tersebut pada masa lampau sehingga peninggalan yang dihasilkan juga tidak lepas dari pengaruh tersebut.

Elemen-elemen pada candi-candi yang mewakili penelitian ini akan dibandingkan dengan *Vāstuśāstra* yang telah diterjemahkan dan dirangkum dalam buku-buku dan referensi lain yang terkait. Namun, penelitian ini akan difokuskan pada kitab M*ānasāra Śilpaśāstra* yang difokuskan membahas bidang ilmu arsitektur. Elemen-elemen pada candi yang dimaksudkan adalah sosok bangunan dan tata ruang-massa karena kedua hal tersebut dianggap cukup untuk menjadi tolak ukur penelitian ini.

Sosok bangunan yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi pembagian sosok dan nama elemen yang dibahas sesuai dengan penjelasan dari kitab M*ānasāra* sehingga lebih relevan dengan era tersebut. Sedangkan tata ruang dan massa pada penelitian ini menekankan perletakkan bangunan-bangunan dalam suatu tapak/ kompleks candi, gerbang dan pembagian ruang candi.

Untuk mempermudah penelitian, peneliti menggunakan contoh kuil Hindu di India sebagai pembanding candi-candi di atas yang memiliki umur yang lebih tua dari candi-candi di atas agar dapat menunjukkan konsep awal yang dijelaskan dalam kitab M*ānasāra.* Terdapat dua candi yang dipilih, yaitu kuil Brihadisvara (10 Masehi) dan Kailasananthar (7 Masehi) yang berada di Kanchipuram.

1.6. Metode Penelitian

1.6.1. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah analisis fenomena yang bersifat deskiptif, yaitu dengan mendeskripsikan dan menganalisis karakteristik objek penelitian. Penelitian ini hanya menggunakan satu jenis sumber data yaitu sumber sekunder akibat kondisi pandemi yang tengah berlangsung. Sumber sekunder diperoleh dari literatur-literatur yang sudah ada yaitu melalui buku, jurnal, video dan internet.

1.6.2. Observasi Lapangan

Observasi lapangan pada penelitian ini bertujuan untuk memeriksa keselarasan data yang telah diperoleh dengan yang ada di lapangan. Namun, observasi lapangan belum dilakukan dikarenakan kondisi yang tidak memungkinkan.

1.6.3. Studi Literatur

Literatur mengenai sosok dan tata ruang-massa kuil Hindu:

1. Mānasāra series vol II dan V oleh Prasanna Kumar Acharya (1934)
2. Building Jaipur: The Making of an Indian City oleh Vibhutu Sachdev (2002)
3. Kajian Relasi Arsitektur Candi Era Mataram Kuno dengan Vastusastra-Manasara oleh Aditya Bayu P. (2019)

Literatur mengenai Candi Majapahit:

1. 700 Tahun Majapahit oleh DR. Sartono Kartodirdjo dkk. (1992)
2. Perkembangan Tatanan Massa dan Ruang Arsitektur Candi di Jawa oleh Irwan Citra (2015)
3. Keistimewaan Candi-Candi Zaman Majapahit oleh Agus Aris Munandar (2015)
4. Worhiping Siva and Buddha: The Temple Art of East Java oleh Ann R. Kinney dkk. (2003)
5. Kajian Tipo-Morfologi Arsitektur Candi di Jawa oleh Rahadhian Prajudi H. (1999)
6. Some Architectural Design Principles of Temples in Java oleh Parmono Atmadi (1931)

1.6.4. Metode Analisis Data

Metode penelitian yang dilakukan adalah analisis komparasi kualitatif dengan pendekatan historis dan tekstual. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Mengumpulkan data mengenai kuil-kuil Hindu dan dasar pembangunannya yang dituturkan dalam kitab M*ānasāra.*
b. Mengumpulkan data mengenai candi peninggalan Majapahit.
c. Menganalisis dan menjabarkan seluruh data (sesuai ruang lingkup) yang telah diperoleh mengenai kuil Hindu dan candi Majapahit.
d. Menganalisis data lewat proses perbandingan sosok dan tata ruang-massa kuil Hindu dan candi Majapahit.

1.6.5. Metode Penyajian Data

Data yang diperoleh akan dipaparkan dalam bentuk pemaparan deskriptif berupa tabel dan gambar untuk mempermudah proses analisis dalam bentuk visual. Hal ini dimaksudkan agar peneliti maupun pembaca dapat lebih mudah memahami pemaparan hasil perbandingan objek penelitian. Selain itu, tabel dan gambar yang disajikan dilengkapi dengan deskripsi yang jelas dalam bentuk narasi.

1.7. Kerangka Penelitian

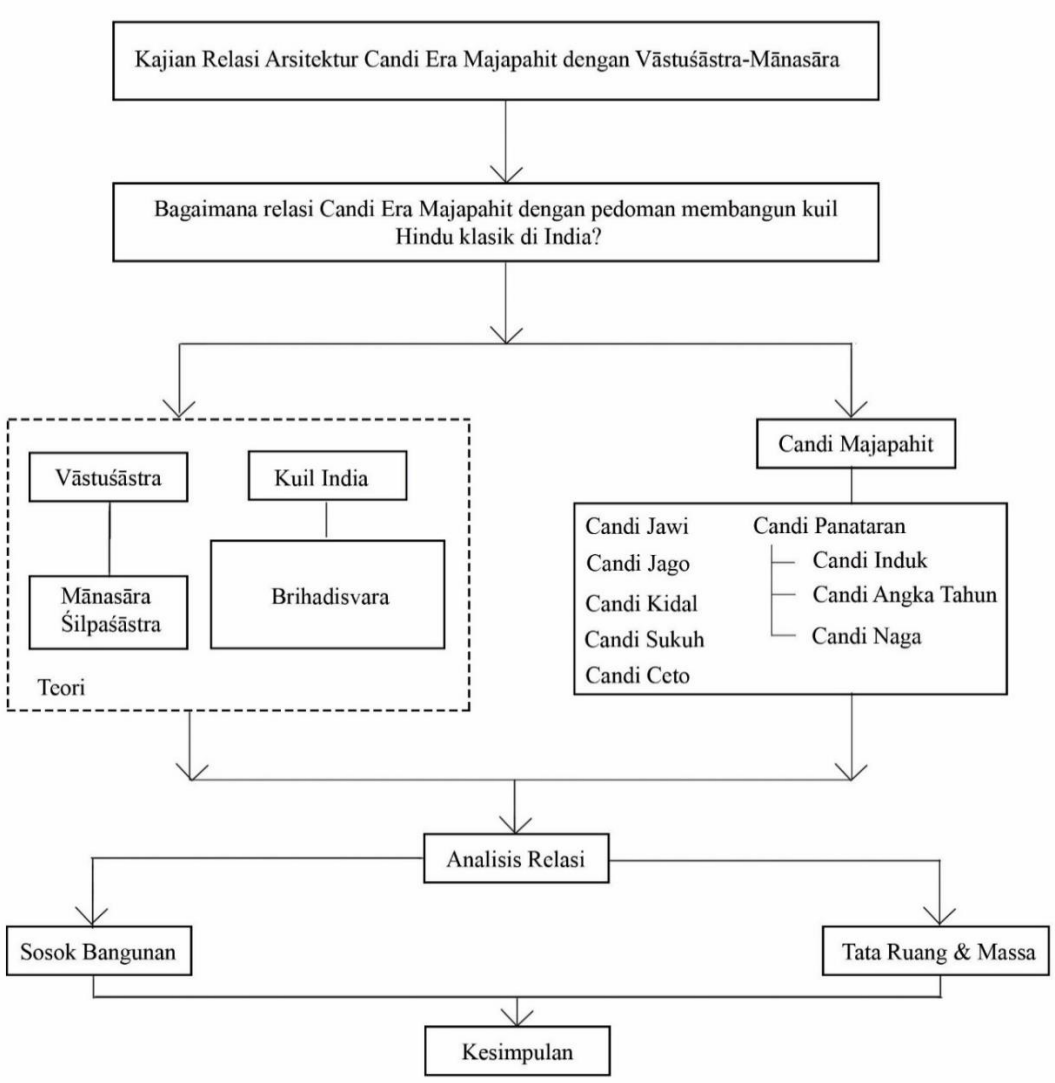

Gambar 1.1 Kerangka Penelitian